

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisnya, paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Sugiyono, 2022)

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme, yaitu yang hampir merupakan antithesis terhadap paham yang merupakan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Secara *ontologism*, aliran ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atau “*Socially meaningful action*” melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam setting yang alamiah, agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial (Sugiyono, 2022)

Paradigma konstruktivisme memiliki beberapa kriteria yang membedakan dengan paradigma lainnya, yaitu *ontology*, *epistemology* dan metodologi. Dalam *ontology*, paradigma konstruktivisme memandang kenyataan sebagai sesuatu yang

relative, di mana kenyataan ada dalam bentuk konstruksi mental manusia. Dalam *epistemology*, paradigma konstruktivisme bersifat objektif, dimana suatu temuan merupakan hasil interaksi antara proses dan objek yang diteliti. Dalam metodologi, paradigma konstruktivisme menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkan dalam sebuah konsensus. Tujuan penelitian dalam paradigma konstruktivisme adalah memahami dan membentuk ulang konstruksi-konstruksi yang saat ini dipegang (termasuk oleh periset itu sendiri) (Sugiyono, 2022).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Menurut Sukmadinata, N.S dalam Sugiyono (2022), penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki, tanpa mengadakan perhitungan atau mengolah data statistik secara mendalam dan disajikan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen karena penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Penelitian deskriptif bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai suatu gejala sosial tertentu yang menjadi fokus penelitian yang ingin dijelaskan. Jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis tentang fakta-fakta dan fenomena-fenomena dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2022)

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi(Sugiyono, 2022, P.3).

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, *Focus Group Discussion (FGD)*, observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual dan sejarah hidup biografi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dan persepektif peneliti, dan memahami makna dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau objek. Dalam praktiknya, sehingga bisa mengidentifikasi bagaimana pengalaman dan perilaku mereka yang tidak bisa dilepaskan dari konteks kehidupan mereka, seperti: konteks sosial, ekonomi, budaya maupun psikologi. Dengan kata lain, seorang peneliti kualitatif mempelajari sesuatu dalam setting natural, berusaha untuk masuk akal atau melakukan interprestasi terhadap fenomena dalam arti makna yang dibawa orang kepada mereka.

Penelitian kualitatif menolak kualifikasi aspek-aspek perilaku manusia dalam proses memahami perilaku individu, penelitian kualitatif merujuk pada aspek kualitas dan subjek penelitian. Apabila disederhanakan, penelitian kualitatif

seringkali diasosiasikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan hitungan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini merupakan paradigma konstruktivisme.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono(2022, p.104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

3.4.1 Data Primer

Menurut Arikunto (2010) data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung dari sumber yang memberikan data. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah hasil wawancara informan atau narasumber.

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data primer peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala yang kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu secara langsung. Dengan cara mengumpulkan data dan keterangan dengan melakukan pengamatan yang langsung di lakukan di tempat penelitian.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Jadi metode wawancara adalah suatu kegiatan wawancara berlangsung pewawancara harus dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lokasi wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen agenda dan sebagainya yang diperlukan untuk mengetahui tentang permasalahan yang peneliti bahas. Berdasarkan pengertian tersebut, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara memperoleh data dan informasi yang dapat berupa sejarah singkat, visi, misi, motto, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.4.2 Data Skunder

Data sekunder yaitu memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organsisai atau perusahaan (Ruslan, 2010, p. 30). Data sekunder diperoleh dari hasil perpustakaan yaitu buku-buku referensi, jurnal ilmiah, dokumentasi foto.

3.4.3 Informan Penelitian

Penelitian ini banyak yang dijadikan informan adalah yang di anggap mempunyai informasi yang dibutuhkan wilayah penelitian. Teknik informasi yang digunakan *Purpose Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini key informan telah ditentukan diberikan serangkaian pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disepakati oleh peneliti.

Key informan dalam penelitian ini adalah orang yang dapat dijadikan subjek dalam penelitian sesuai karakteristiknya yaitu :

1. Orang yang banyak mengetahuitentang perusahannya seperti sejarah dan data-datanya;
2. Orang yang tahu banyak tentang adminstrasi dan marketing Baturaja_foto_aws;
3. Orang yang sudah pernah memakai jasa fotografi Baturaja_foto_aws;
4. Orang yang mengetahuitentang Ilmi Komunikasi khususnya teori strategi komunikasi pemasaran;
5. Bersedia untuk di wawancara.

Adapun untuk analisis dalam penelitian ini disajikan dalam table berikut.

Tabel 1.
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Angga Wedyasmara Septiadi	Owner dan Fotografer Baturaja_Foto_Aws
2	Widya Wulandari	Tenaga admin dan marketing Baturaja_foto_aws
3	Aldo Alghifari	Konsumen Baturaja_Foto_Aws tahun 2021
4	Astari Indah Pratiwi, S.Pd	Konsumen Baturaja_Foto_Aws tahun 2020
5	Dian Novitasari, M.I.Kom	Akademisi

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum masuk lapangan. Dikatakan bahwa analisa sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data skunder yang dilakukan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang dalam setelah penelitian masuk dan selama dilapangan. Sedangkan Milles and Huberman dalam (Sugiyono, 2005, p.246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif digunakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data, data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi sehingga terbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu seluruh data yang telah diperoleh penelitian berlangsung dari lapangan melalui pelaksanaan wawancara dan studi dokumentasi, kemudian ditulis atau diketik dalam laporan yang terperinci.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun sedemikian rupa yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan, yaitu memverifikasi data yang telah direduksi dan disajikan secara detail dan sistematis.